

## POLA INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI PANTI ASUHAN AN NUUR 2 KOTA KEDIRI

M. Ubaidillah Ridwanulloh, Ajiatul Mualimah, Iqbal Nur Habib, Siti Afifatul Sa'adah

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur

Email: [ubaidhasankuu212@gmail.com](mailto:ubaidhasankuu212@gmail.com), [ajiatulmualimah71@gmail.com](mailto:ajiatulmualimah71@gmail.com),  
[Iqbal@gmail.com](mailto:Iqbal@gmail.com), [saadahafifa51@gmail.com](mailto:saadahafifa51@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan An Nuur 2 Kota Kediri. Pendidikan karakter dianggap krusial dalam membentuk moral dan etika individu, terutama bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan An Nuur 2 menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan agama, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan edukatif dan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, puasa Senin-Kamis, piket harian, dan kerja bakti menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, akhlak mulia, dan gotong royong. Kesimpulannya pendidikan karakter yang diterapkan di panti asuhan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan sosial anak asuh. Anak-anak belajar untuk bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan bekerja sama. Adapun tantangan dari implementasinya antara lain adalah keterbatasan sumber daya, latar belakang anak-anak yang beragam, pengaruh lingkungan eksternal, dan kurangnya keterlibatan aktif dari pihak eksternal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Panti Asuhan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa (Ajeng, 2024; Arthur, 2019; Hidayat, 2025). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan individu mengembangkan potensinya secara aktif. Selain itu, pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan intelektual, tetapi juga dalam pembentukan moral dan etika, yang menjadi cerminan integritas dan tanggung jawab sosial seseorang (Masnuah, Khodijah, & Suryana, 2022).

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi agenda nasional dalam upaya membangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter ini ditanamkan melalui berbagai cara, mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan non-formal, seperti yang diterapkan di panti asuhan. Peran panti asuhan dalam pendidikan karakter menjadi strategis, mengingat panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi anak-anak, tetapi juga sebagai tempat belajar, pembinaan spiritual, moral, dan sosial (Muhammad, Tansah, Hasanah, & Arifin, 2024; Raharjo et al., 2023).

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter secara optimal) (Sakti, Endraswara, & Rohman, 2024; Tomlinson & Jarvis, 2009). Adapun pengertian Pendidikan Karakter menurut para ahli, (Suyanto, 2011): Pendidikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Althof & Berkowitz\*, 2006). Thomas Lickona (1991): Pendidikan karakter itu merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat memahami, memperhatikan, serta melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 1997).

Panti Asuhan An-Nuur 2 Kota Kediri, sebagai salah satu lembaga sosial, memiliki misi penting untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak asuhnya. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan spiritual, panti ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter berbasis iman dan takwa. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi akhlak mulia, kemandirian, serta tanggung jawab sosial, yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan individu, tetapi juga dengan tuntutan masyarakat secara lebih luas (Billah, Wisudaningsih, & Diharjo, 2022; Shalahuddin, Tansah, Hasanah, & Arifin, 2024). Lingkungan panti asuhan memberikan pendekatan unik dalam pendidikan karakter. Di samping kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian, panti ini juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan gotong royong.

Pentingnya pendidikan karakter berbasis iman dan takwa di Panti Asuhan An-Nuur 2 Kota Kediri tidak hanya untuk keberhasilan anak-anak asuh dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai investasi bagi pembangunan bangsa. Dengan mengedepankan nilai-nilai agama, moral, dan sosial, panti ini menjadi salah satu contoh konkret bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam lingkungan non-formal. Selain itu, adanya interaksi dengan pengasuh, sesama anak asuh, dan komunitas sekitar juga menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang fundamental (Amalia & Nursaidah, 2025; Husein, 2023; Imroatun, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Panti Asuhan membentuk karakter anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai pengalaman langsung pola internalisasi nilai pendidikan Islam kepada anak asuh tentang nilai-nilai moral, seperti kerjasama, disiplin, dan empati.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan cara mendeskripsikannya secara rinci dan menyeluruh, tanpa berusaha mencari hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini lebih fokus pada penggalian informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan kontekstual (Moleong, 2014; Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan An Nuur 2, Sukorame, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Subjek dari penelitian ini adalah kepala Panti Asuhan An Nuur 2, pengasuh Panti Asuhan An Nuur 2, dan anak asuh Panti Asuhan An Nuur 2. Selanjutnya pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Keabsahan/validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter selaras dengan konsep dasar pendidikan itu sendiri, yaitu memanusiakan manusia serta membentuk insan kamil atau manusia yang utuh. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal serta mampu mengubah dan membentuk kehidupannya secara mandiri, cerdas, dan berkarakter utuh (Hasanah & Fajri, 2022; Ulfan, Hasan, & Sugiran, 2023). Menurut (Rahmawati, Arifin, & Sultoni, 2022) penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran dibuat dengan mengandung nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk dikembangkan serta di kaitkan dengan konteks kehidupan sehari hari peserta didik. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tahapan kognitif saja tetapi sampai pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di Masyarakat (Surya, Rofiq, & Ardianto, 2021). Tidak hanya pada tahapan kognitif saja tetapi sampai pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di Masyarakat (Nuryupa, Amra, & Suharmon, 2024).

#### **1. Nilai Kedisiplinan**

Peningkatan kedisiplinan dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di Panti Asuhan An Nuur 2 Mojoroto Kota Kediri. Berikut beberapa kegiatan di panti asuhan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan:

- a. Disiplin sholat berjamaah

Panti Asuhan An Nuur 2 Mojoroto Kota Kediri, kedisiplinan diterapkan dan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi anak-anak panti asuhan seperti mengerjakan sholat wajib berjamaah. Sholat wajib berjamaah yang harus dilakukan mulai shalat subuh, maghrib, dan isya'. Sholat berjamaah ini dilaksanakan di musala dekat panti asuhan. Pasalnya, anak-anak dari pagi hingga siang hari mempunyai aktivitas di sekolah atau di kampus masing-masing. Oleh karena itu, pengawas panti asuhan hanya menerapkan salat wajib berjamaah yaitu salat subuh, maghrib, dan magrib. Disiplin dalam shalat berjamaah menunjukkan hal yang sangat positif karena merupakan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yaitu disiplin waktu. Kegiatan ini sangat menunjang kepribadian anak-anak panti asuhan.

Sholat berjamaah dilaksanakan dengan memberi perintah kepada anak asuh untuk shalat berjamaah bersama panti asuhan. Dalam hal ini pihak panti memberikan keteladanan dalam hal salat berjamaah, termasuk menjadi imam salat. Implementasi pelatihan sholat berjamaah sesuai dengan teori Chandra & Putra menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya (Candra & Putra, 2023). Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Panti Asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak asuh mengenai kedisiplinan shalat berjamaah sebagai proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka menaati segala aturan yang diterapkan di panti asuhan, salah satunya adalah aturan salat berjamaah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah menjadi tolak ukur dalam membentuk dan menilai kepribadian seseorang. Jika Anda rajin salat berjamaah, maka pengaturan waktu lainnya bisa menjadi baik. Sholat berjamaah yang paling ditonjolkan adalah salat Subuh, karena ketika menunaikan salat berjamaah, pikiran kita menjadi lebih cerah dan tidak malas dalam menjalankan aktivitas di pagi hari dan seterusnya.

b. Disiplin puasa senin-kamis

Puasa Senin Kamis merupakan puasa sunah yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan yang berkaitan dengan puasa senin kamis ini cukup sulit dilakukan oleh anak-anak, namun anak-anak selalu berusaha untuk melaksanakannya. Pengasuh selalu menganjurkan agar anak berpuasa pada hari senin kamis, karena dengan berpuasa hari senin kamis, anak dapat melatih kesabaran dan memperoleh nilai ibadah tambahan. Pihak panti asuhan sendiri telah menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak dan dibuat sahur oleh anak-anak, agar anak-anak dapat memaksimalkan apa yang telah diberikan dan diajarkan serta diterapkan oleh

panti asuhan. Diharapkan seluruh anak mempunyai kesadaran untuk selalu berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

Puasa Senin Kamis dilaksanakan dengan memberikan petunjuk kepada anak asuh untuk berpuasa pada hari Senin Kamis. Setiap hari Senin dan Kamis mereka diberikan makanan lebih awal dari biasanya karena untuk sahur. Setiap anak yang tidak makan sahur tidak akan mendapat sarapan. Pelaksanaan latihan puasa senin kamis sesuai dengan teori (Candra & Putra, 2023) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Pihak panti asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak-anak asuh mengenai kedisiplinan puasa senin kamis sebagai proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka agar menaati segala peraturan yang ada di panti, salah satunya adalah peraturan puasa senin kamis.

Dari kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa puasa senin kamis sangat dianjurkan oleh pihak panti asuhan. Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat seperti melatih kesabaran, menekan sifat egoism, membiasakan kehidupan sederhana. Selain itu juga dapat menambah amalan ibadah tersendiri bagi yang mengamalkannya. Kegiatan ini harus selalu ditingkatkan karena puasa Senin dan Kamis harus dilakukan secara bertahap.

c. Disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok

Salah satu kegiatan di pondok yaitu kegiatan mengaji dan belajar subuh yang harus dilakukan setelah sholat subuh. Anak panti dibimbing oleh guru panti asuhan untuk mengaji dan belajar sesuai dengan kitabnya dan tahapan kegiatan mengaji dilakukan secara pelan-pelan, yang penting setiap hari ada peningkatan. Adapun bahan yang dikaji pada kegiatan pengajian setelah shalat subuh yakni kitab Bidayatul Hidayah. Malamnya anak asuh belajar Bersama mulai dari habis Isya' sampai jam 9 malam terkait pelajaran yang nantinya akan mereka pelajari di sekolah.

Pelaksanaan mengaji di Pagi hari setelah sholat subuh sesuai dengan dengan teori (Candra & Putra, 2023) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa aturan atau tata cara yang harus dipatuhi oleh pesertanya. Misalnya saja gerakan-gerakan latihan, apapun sifatnya, akan membentuk masyarakat untuk patuh atau patuh pada ketentuan atau peraturan, mengikuti kelompok, menumbuhkan rasa kesetiaan terhadap teman, kerjasama yang erat, dan sebagainya.

Kesesuaian antara fakta di lapangan dengan teori terletak pada proses regulasi yang dilakukan. Panti Asuhan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anak asuh dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar menjadi individu muslim yang berkarakter. Selain itu juga untuk melatih mereka menaati segala peraturan yang ada di panti asuhan, salah satunya adalah peraturan mengaji di pagi hari setelah sholat subuh.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat positif bagi anak-anak, karena mengaji kitab yang salah satunya ada kitab Bidayatul Hidayah yang merupakan pengembangan ilmu tauhid dan diamalkan. Setelah itu ditambah dengan belajar malam sampai jam 9 malam yang sangat bermanfaat.

## 2. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan macam-macam perilaku, baik atau buruk yang bertindak dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (Amin, 2022; Junaidin, 2023). Bentuk nilai akhlak meliputi tolong-menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Hal demikian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sikap anak-anak yang bersifat spontan, baik perilaku seperti tolong-menolong, berkata jujur, berani mengakui kesalahan, tanggung jawab, maupun perilaku buruk seperti berbicara dengan nada tinggi dan lain sebagainya (Umam, 2021).

Panti asuhan An Nuur 2 mempunyai misi dan tujuan yang didasarkan pada karakter (akhlak). Anak asuh panti diharapkan mempunyai akhlak yang mulia, akidah kuat, mempunyai jiwa kemandirian, memiliki reliensi dan mampu mengimplementasikan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Quran surat Al-Ma'un. Salah satu bentuk implementasi nilai akhlak di panti asuhan An Nuur 2 adalah diadakannya piket harian yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan anak asuh di panti pada waktu tertentu dan kegiatan ini dapat menunjang pembentukan karakter Islami anak asuh. Tujuan dari kegiatan piket harian ini adalah untuk mengembangkan pribadi yang positif, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri dan kebersamaan.

Bentuk implementasi lainnya adalah kerja bakti bersama yang merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Ahad setelah kajian ahad pagi. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak asuh yang ada di panti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan, membentuk jiwa kerjasama, mengajarkan anak untuk tanggung jawab, dan disiplin. Melalui kegiatan tersebut, pengasuh menanamkan kepada anak asuh bagaimana cara bersikap dengan lingkungan seperti menjaga lingkungan sekitar, dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori lingkungan serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan dipanti sesuai dengan pernyataan Abbudin Nata mengenai akhlak Muslim yang baik yang dilakukan kepada Tuhan, sesama manusia, dan terhadap lingkungan (Nata, 2016).

Salah satu indikator keberhasilan nilai-nilai pendidikan Islam di panti asuhan An Nuur 2 adalah bagaimana anak itu dididik, dilatih, dan diajarkan suatu hal agar mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu penguatan karakter Islami, yang memiliki arti bahwa karakter Islami adalah yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya seperti jujur, sabar, ikhlas, rendah hati, sopan santun, dan saling menghargai, dan merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya. Menurut (Wahab, 2022) dijelaskan bahwa kualitas karakter Islami itu mempunyai Sembilan pilar diantaranya yaitu, cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong-royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan adil, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan kesatuan.

Berikut indikator yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai Islam telah berhasil diterapkan dan menghasilkan dampak positif pada pembentukan karakter Islami anak asuh. Untuk menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam berhasil diterapkan di panti asuhan An Nuur 2 Kota Kediri, berikut beberapa indikatornya:

1. Ketaatan ibadah; ini mencakup sejauh mana anak asuh secara aktif beribadah, seperti salat, puasa, dan berbagai ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam, dan hal ini menunjukkan komitmen dalam menjalankan perintah agama.
2. Akhlak mulia; keberhasilan dalam mengamalkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kedisiplinan, gotong-royong, tanggung jawab, dan lain-lain.
3. Kemandirian; anak asuh mampu melaksanakan ibadah secara mandiri, hal ini menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang kuat dalam aspek keagamaan, seperti berdoa, membaca Al-Quran, dan sebagainya.
4. Perubahan sikap positif; indikator keberhasilan dapat dilihat dari perubahan positif anak asuh yang terlihat dalam sikap, perilaku dan interaksi anak asuh dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

### **3. Nilai Kebersihan / Gotong Royong (ROAN)**

Roan merupakan kegiatan bersih-bersih yang rutin dilakukan di Panti An Nuur 2. Kegiatan Roan dilaksanakan setiap Minggu pagi. Kegiatan roan ini dikoordinir oleh pengurus panti asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 09.00 WIB. Sebelum melaksanakan roan, pengurus panti asuhan membagi tugas per anak untuk membersihkan dimana saja. Tempat-tempat yang wajib dibersihkan adalah di ruang tamu, kamar tidur, aula, dapur, hingga toilet. Kemudian bagian luar panti asuhan adalah lingkungan panti asuhan dan kawasan sekitar panti asuhan. Pengurus panti asuhan dapat memberikan contoh dalam membersihkan tempat-tempat yang kotor dan juga melakukan pengawasan terhadap anak-anak selama di penampungan. Kontrol ini dilakukan agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan roan sangat bermanfaat bagi diri anak asuh dan lingkungan panti asuhan. Misalnya bermanfaat bagi diri sendiri untuk melatih diri agar selalu bersih. Bermanfaat bagi lingkungan panti asuhan, misalnya lingkungan panti asuhan akan terasa nyaman bila bersih dan tentunya enak untuk dilihat dan ditinggali.

Dari analisa diatas maka kegiatan yang dilakukan di Panti An Nuur 2 Mojoroto Kota Kediri, sesuai dengan teori penanaman nilai kedisiplinan Teori ini dijelaskan oleh M. Furqon dalam buku "Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa" bahwa pendidikan dan pelatihan menunjang anak dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

### **Dampak dari Internisasi Nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Munip salah satu pengelola dan pembina Panti Asuhan An Nuur 2 Kota Kediri mengungkapkan bahwa pengukuran keberhasilan pendidikan karakter dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari anak-anak. Indikator utama yang diperhatikan meliputi peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan rutin, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama dan orang dewasa, serta kemampuan menunjukkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pengelola menekankan bahwa perubahan positif dalam aspek-aspek perilaku ini menjadi tolok ukur utama, meskipun belum ada instrumen formal yang terstruktur secara khusus untuk mengukur perkembangan karakter secara kuantitatif. Mereka meyakini bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan sehari-hari dan keteladanan dari para pembina menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Lebih lanjut, para pembina menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter juga tercermin dalam kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan masalah secara damai dan menunjukkan resiliensi dalam menghadapi kesulitan. Mereka mengamati bagaimana anak-anak mulai mampu mengelola emosi, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, adanya peningkatan motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga dianggap sebagai indikator keberhasilan, karena karakter yang kuat diyakini akan mendorong semangat untuk terus mengembangkan diri. Meskipun demikian, tantangan dalam mengukur secara objektif tetap ada, mengingat latar belakang dan tingkat perkembangan setiap anak yang berbeda-beda.

### **Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dan pembina Panti Asuhan An Nuur 2 Kota Kediri, beberapa faktor signifikan menghambat internalisasi pendidikan karakter. Salah satu tantangan utama adalah latar belakang anak-anak yang beragam, seringkali membawa pengalaman traumatis atau kebiasaan yang kurang mendukung pembentukan karakter positif. Proses adaptasi terhadap nilai dan norma di panti asuhan memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda untuk setiap individu. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi jumlah pengasuh maupun fasilitas pendukung, juga menjadi kendala. Rasio pengasuh yang tidak ideal dapat menyulitkan pemantauan dan bimbingan karakter secara intensif kepada setiap anak, sehingga pembiasaan nilai-nilai karakter yang diharapkan menjadi kurang maksimal.

Faktor lain yang turut menjadi penghambat adalah pengaruh lingkungan eksternal, terutama interaksi anak-anak di luar panti asuhan. Meskipun panti berupaya

memberikan lingkungan yang kondusif, paparan terhadap nilai dan perilaku yang kurang sesuai di masyarakat sekitar terkadang menjadi tantangan dalam mempertahankan konsistensi pembentukan karakter. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol juga berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan. Kurangnya keterlibatan aktif dari pihak eksternal, seperti keluarga (dalam kasus tertentu) atau komunitas yang lebih luas juga dapat mengurangi dukungan terhadap upaya pendidikan karakter di panti asuhan.

Sebagai kesimpulan, para pengelola dan pembina menyadari bahwa mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan jumlah dan kualitas pengasuh, penyediaan program pendampingan psikologis bagi anak-anak dengan latar belakang sulit, serta upaya membangun kerjasama yang lebih erat dengan lingkungan sekitar dan keluarga (jika memungkinkan) menjadi beberapa langkah yang dianggap penting. Mereka berharap adanya dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak agar pendidikan karakter di Panti Asuhan An Nuur 2 Kota Kediri dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia.

## SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan An Nuur 2 Kota Kediri. Pendidikan karakter dianggap krusial dalam membentuk moral dan etika individu, terutama bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Panti Asuhan An Nuur 2 menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan agama, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan edukatif dan sosial. Kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, puasa Senin-Kamis, piket harian, dan kerja bakti menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, akhlak mulia, dan gotong royong.

Pendidikan karakter di panti asuhan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan sosial anak asuh. Anak-anak belajar untuk bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan bekerja sama. Panti asuhan juga berperan dalam pembinaan moral dan etika, pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri, serta pembinaan sosial anak asuh. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di panti asuhan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan sumber daya, latar belakang anak-anak yang beragam,

Pengaruh lingkungan eksternal, dan kurangnya keterlibatan aktif dari pihak eksternal. Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah pengasuh yang tidak ideal, dapat menghambat pemantauan dan bimbingan karakter secara intensif. Pengaruh lingkungan eksternal dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak asuh. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter di panti asuhan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Untuk mengatasi tantangan-

tantangan yang ada, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk peningkatan sumber daya, program pendampingan psikologis, dan kerjasama yang lebih erat dengan lingkungan sekitar dan keluarga (jika memungkinkan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, F. A. (2024). Moral Education as a Foundation for the Formation of Students' Character. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.42>
- Althof, W., & Berkowitz\*, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Amalia, W., & Nursaidah, N. (2025). Strategi Intervensi Sosial Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Asuh di Lembaga Media Kasih Banda Aceh. *Jurnal Intervensi Sosial*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v4i1.21249>
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Arthur, J. (2019). *The Formation of Character in Education: From Aristotle to the 21st Century* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429262463>
- Billah, M. F. M., Wisudaningsih, E. T., & Diharjo, R. F. (2022). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 91–97. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9961>
- Candra, H., & Putra, P. H. (2023). *KONSEP DAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif*. Penerbit Adab.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205>
- Husein, A. (2023). Efektivitas Pola Komunikasi Kelompok Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 85–102. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.14>
- Imroatun, I. (2018). Keterlibatan Anggota Keluarga Pengasuh terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Kasus di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 75–100.

- Junaidin, J. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI PENDEKATAN INTEGRATIF DI SMAN 2 LAMBU BIMA. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 58–74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.470>
- Lickona, T. (1997). Chapter IV: Educating for Character: A Comprehensive Approach. *Teachers College Record*, 98(6), 45–62. <https://doi.org/10.1177/016146819709800604>
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1131>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nuryupa, N., Amra, A., & Suharmon, S. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 947–959. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1201>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... Mahdi, M. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, W., Arifin, I., & Sultoni, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Full Day School Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 225–236. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p225-236>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Pendas* :

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 245–257.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17464>

SHOLIKHAH, T. I. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.343>

Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Catatan Ke)*. Yogyakarta. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13998996357027442118&hl=en&oi=scholar>

Surya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>

Suyanto, S. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter melalui pembelajaran terpadu. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/40961644/pendidikan-karakter4.pdf>

Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2009). Differentiation: Making Curriculum Work for All Students Through Responsive Planning & Instruction. In *Systems and Models for Developing Programs for the Gifted and Talented* (2nd ed.). Routledge.

Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291–300.

Umam, C. (2021). *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.

Wahab, J. (2022). GURU SEBAGAI PILAR UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>